

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angka kejadian insiden luka semakin hari semakin bertambah seiring dengan semakin kompleksnya aktivitas kita sehari-hari. Dalam menjalankan kegiatan, sering kita mengalami kecelakaan yang mengakibatkan terjadinya luka. Baik luka ringan maupun luka berat. Prevalensi luka di Indonesia menurut hasil Riskesdas tahun 2013 adalah 8.2%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Sulawesi selatan sebanyak 12.8% dan terendah di daerah Jambi sebanyak 4.5%. Jenis luka tertinggi yang dialami penduduk di Indonesia adalah luka lecet atau memar sebanyak 70.9%, kemudian luka robek sebanyak 23.2%. Penyebab luka terbanyak yaitu jatuh sebanyak 40.9%, dan kecelakaan motor sebanyak 40.6% (Riskesdas, 2013).

Luka sering terjadi dalam melakukan aktivitas sehari-hari, baik disengaja maupun tidak sengaja. Luka terjadi ketika struktur kulit yang normal mengalami kerusakan, bukan hanya terjadi laserasi pada lapisan kulit sampai jaringan subkutan yaitu luka terbuka namun memar akibat benda tumpul juga disebut luka yaitu luka tertutup (Han, 2016). Luka merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan rusaknya jaringan tubuh. Kerusakan jaringan tubuh dapat melibatkan jaringan ikat, otot, kulit syaraf dan robeknya pembuluh darah yang akan mengganggu homeostatis tubuh (Abdurrahmat, 2014). Luka adalah suatu keadaan dimana terputusnya kontinuitas jaringan akibat cedera atau pembedahan. Kerusakan jaringan yang terjadi pada kulit juga bisa disebabkan oleh kontak fisik maupun perubahan fisiologis (Kartika, 2015).

Luka dibagi menjadi dua berdasarkan waktu penyembuhannya yaitu luka akut dan luka kronik. Luka akut akan menjadi luka kronik pada saat terjadi perpanjangan dalam proses penyembuhan luka. Penyembuhan luka adalah rangkaian kejadian yang terjadi sejak saat cedera dan berlanjut dengan penutupan luka, pentingnya tubuh menyelesaikan proses ini adalah mencegah infeksi dan memperbaiki area kerusakan (Meyers & Hudson, 2013).

Penyembuhan luka adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai kegiatan kompleks, termasuk hemostasis, pelepasan berbagai faktor pertumbuhan dan sitokin, penghilangan kontaminasi, proliferasi dan migrasi berbagai jenis sel, produksi komponen ECM, dan remodeling jaringan (Kaltalioglu & Coskunccevhher, 2014).

Pada umumnya, penyembuhan luka yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan obat kimia yang banyak tersedia di masyarakat. Penggunaan obat ini secara topikal mempunyai banyak efek samping yang kemungkinan dapat menghambat penyembuhan luka, yaitu iritasi kulit, reaksi alergi (kemerahan pada kulit, rasa gatal, dan bengkak). Sebagai alternatif masyarakat dapat memilih menggunakan tanaman obat. WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Penggunaan obat tradisional diharapkan dapat membantu masyarakat untuk perawatan luka.

Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun. Tanaman obat ini digunakan oleh masyarakat karena tidak mengandung bahan kimia sintetis sehingga relatif aman untuk digunakan. Di Indonesia ada banyak tanaman obat yang digunakan untuk penyembuhan luka, antara lain adalah daun jambu biji, binahong, daun dewa, tempuyung, daun mangkogan, buah nanas, bawang putih, bawang merah, daun pegagan, pepaya dan lain sebagainya. Daun pegagan atau *Centella asiatica* adalah tanaman obat herbal yang saat ini telah digunakan berbagai perusahaan farmasi baik di Asia Tenggara dan India. efek farmakologis dari *Centella asiatica* telah dilaporkan pada penyembuhan luka kulit, bronchitis, disentri, keputihan, penyakit ginjal, uretritis, aterosklerosis, vena hipertensi, dan berfungsi melindungi jantung. Di indonesia *Centella asiatica* khususnya pulau jawa ternyata pegagan dulu banyak digunakan sebagai bahan ramuan jamu, baik untuk pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit, maupun untuk keperluan pengobatan.

Kandungan dari pegagan ini salah satunya adalah vallerin, suatu zat cair

berwarna kuning, dianggap sebagai zat berkhasiat dari pegagan yaitu sebagai antilepra dan antilues. Kandungan berkhasiat lainnya ialah glikosida saponin brahmosida dan braminosida yang menunjukkan khasiat sedatif pada hewan. Glikosida yang lain yaitu madekasosida menunjukkan khasiat antiradang dan asiaticosida menstimulasi penyembuhan luka. Asiaticoside merupakan Konstituen aktif utama dan menunjukkan aktifitas penyembuhan luka yang signifikan. Cara kerja asiaticoside terhadap bakteri serupa dengan komponen minyak atsiri alam, dimana asiaticoside dapat menembus dinding sel berbagai bakteri atau fungi sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka.

Dilihat dari pandangan Islam, para ulama sepakat tentang di perbolehkannya kita berobat apabila menderita penyakit. Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia hanyalah sebatas yang diajarkan Allah. Oleh karena itu, Rasulullah menyatakan bahwa kesembuhan dari penyakit itu bergantung pada cocoknya obat dengan penyakit tersebut. Karena setiap ciptaan Allah itu pasti ada lawan kebalikannya maka setiap penyakit pasti juga ada lawan kebalikannya, yaitu obat yang menjadi lawan penyakit tersebut. Diriwayatkan dari musnad Imam Ahmad dari shahabat Usamah bin Suraik, bahwasanya Nabi bersabda:

عن اسامة: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَاءَتِ الْأَعْرَابُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْتَدَاوِي؟ فَقَالَ: نَعَمْ يَا عِبَادَ اللهِ، تَدَاوُوا، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ. قَالُوا: مَا هُوَ؟ قَالَ: الْهَرَمُ

Artinya :

*“Aku pernah berada di samping Rasulullah, Lalu datanglah serombongan Arab Badui. Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, bolehkah kami berobat?' Beliau menjawab, 'Iya, wahai para hamba Allah, berobatlah. Sebab, Allah tidaklah meletakkan sebuah penyakit melainkan meletakkan pula obatnya, kecuali satu penyakit.' Mereka bertanya, 'Penyakit apa itu?' Beliau menjawab, 'Penyakit tua.'” (HR Ahmad).*

Hadits di atas mengisyaratkan diizinkan seseorang Muslim mengobati penyakit yang dideritanya. Sebab, setiap penyakit pasti ada obatnya terkecuali penyakit tua. Jika obat yang digunakan tepat mengenai sumber penyakit, maka dengan izin Allah SWT penyakit tersebut akan hilang dan orang yang sakit akan mendapatkan kesembuhan. Jika obat yang digunakan tepat mengenai sumber penyakit, maka dengan izin Allah SWT penyakit tersebut akan hilang dan orang yang sakit akan mendapatkan kesembuhan. Sudah dikenal sejak jaman Rasulullah SAW bahwa beliau lebih sering menggunakan obat-obatan herbal sebagai terapi dalam menyembuhkan penyakit, salah satu tumbuhan herbal yang dapat mengobati penyakit atau luka yaitu *Centella asiatica*. Adanya tumbuhan-tumbuhan merupakan berkah dan nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada seluruh makhluk-Nya. Allah SWT berfirman :

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ۝ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ۝ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ۝ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ۝ ۝۳۰  
 وَفَيْكِهَةً وَأَبًّا ۝ مَتَنَعَا لَكُمْ وَلَأَنْعَمَ لَكُمْ ۝ ۝۳۱ ۝۳۲

Artinya :

"Lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, 28). Anggur dan sayur-sayuran, 29). Zaitun dan kurma, 30). Kebun-kebun yang lebat, 31). Dan buah-buahan serta rumput-rumputan, 32). Untuk kesenanganmu dan binatang ternakmu". (QS. 'Abasa (80): 27-32)

## 1.2 Perumusan Masalah

Proses penyembuhan luka dapat diobati dengan pengobatan alternatif, Salah satu bahan yang diperlukan untuk mengobati luka yaitu *Centella asiatica* yang dikenal sebagai tanaman obat yang kaya akan manfaat dan mampu berperan pada penyembuhan luka. Oleh karena itu, perlu untuk dilakukan systematic review, rangkuman literature yang bertujuan untuk mencari bukti dan menganalisa pengaruh *Centella asiatica* terhadap penyembuhan luka dan tinjauannya menurut pandangan islam.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah tumbuhan *Centella asiatica* terbukti dapat digunakan untuk penyembuhan luka?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai pemanfaatan *Centella asiatica* sebagai terapi alternatif penyembuhan luka ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Mencari bukti ilmiah systematic review tentang pengaruh pemberian *Centella asiatica* terhadap penyembuhan luka dilihat dari aspek kedokteran dan Islam.

#### **Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui apakah *Centella asiatica* terbukti dapat digunakan untuk penyembuhan luka berdasarkan bukti yang ada.
- b. Mengetahui pandangan Islam mengenai pemanfaatan *Centella asiatica* sebagai terapi alternatif penyembuhan luka

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritik**

Dapat menjadi bahan referensi yang berguna sebagai sumber rujukan bacaan mengenai efek pemberian *Centella asiatica* terhadap penyembuhan luka

#### **2. Manfaat metodologik**

Hasil analisis dengan metode systematic review dapat di manfaatkan oleh penulis atau peneliti lain sebagai bahan acuan penelitian dimasa mendatang.

#### **3. Manfaat aplikatif**

Menjadikan obat-obatan herbal yaitu salah satunya *Centella asiatica* sebagai alternatif pengobatan dalam kehidupan sehari-hari.